

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, budaya kerja guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hal ini tercermin dari tingkat loyalitas terhadap sekolah, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, komitmen terhadap tanggung jawab profesional, serta kemampuan guru dalam menunjukkan kepemimpinan dalam proses pembelajaran. Budaya kerja tersebut telah membentuk lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja guru yang positif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
2. Penerapan model pembelajaran adaptif di SMP Negeri se-Kecamatan Jatinagara dilakukan melalui penyesuaian strategi, metode, media, dan asesmen pembelajaran berdasarkan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Guru memberikan diferensiasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Implementasi model pembelajaran adaptif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, serta

pencapaian hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan.

3. Upaya penguatan budaya kerja guru dan penerapan model pembelajaran adaptif dilakukan secara terpadu melalui peningkatan profesionalisme guru, penguatan komitmen organisasi, pengembangan kompetensi pedagogik, kolaborasi antar guru, supervisi akademik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sinergi antara budaya kerja yang kuat dan pembelajaran adaptif menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh budaya kerja profesional yang mendukung pelaksanaan pembelajaran adaptif secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja guru dan model pembelajaran adaptif merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Budaya kerja guru yang kuat menjadi fondasi bagi terciptanya profesionalisme dan kualitas pembelajaran, sedangkan model pembelajaran adaptif menjadi strategi implementatif yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Kombinasi keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 5.1
(Model Konseptual Penelitian)

Model ini dapat menjadi novelty atau kontribusi konseptual penelitian, karena menunjukkan hubungan antara budaya kerja guru, pembelajaran adaptif, dan hasil belajar peserta didik dalam konteks SMP Negeri di Kecamatan Jatinagara.

5.2. Saran

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan saran sebagai berikut.

1. Agar penguatan budaya kerja guru di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis optimal, hendaknya pihak sekolah dan dinas pendidikan terus memelihara dan mengembangkan budaya kerja guru yang sudah positif. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, program penghargaan bagi guru berprestasi, serta pembinaan kepemimpinan dan profesionalisme secara berkelanjutan. Dengan menjaga dan meningkatkan budaya kerja yang kondusif, diharapkan kualitas proses pembelajaran tetap optimal dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Selain itu, penting bagi sekolah untuk mendorong kolaborasi antar-guru sehingga budaya kerja positif dapat tersebar merata dan berkelanjutan.

2. Agar penerapan model pembelajaran adaptif di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis optimal, hendaknya guru terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran adaptif secara konsisten dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Sekolah sebaiknya menyediakan dukungan berupa pelatihan, sumber belajar, dan media yang memadai agar guru dapat melakukan diferensiasi pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan penerapan pembelajaran adaptif yang optimal, diharapkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik meningkat, sehingga pencapaian hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan dapat lebih maksimal.
3. Agar upaya penguatan budaya kerja guru dan penerapan model pembelajaran adaptif di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis optimal, hendaknya sekolah dan seluruh pemangku kepentingan terus memperkuat sinergi antara budaya kerja guru yang profesional dan penerapan pembelajaran adaptif secara berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas supervisi akademik, pengembangan kompetensi pedagogik berbasis kebutuhan, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung inovasi pembelajaran. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi antar guru dan memperkuat komitmen organisasi agar tercipta lingkungan kerja yang konsisten dan suportif. Dengan demikian, integrasi antara budaya kerja yang kuat dan pembelajaran adaptif dapat terus ditingkatkan guna menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, responsif, dan berdampak optimal terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Agar penguatan budaya kerja guru dan penerapan model pembelajaran adaptif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis optimal, hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai penguatan budaya kerja guru dan penerapan model pembelajaran adaptif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan aspek-aspek yang berbeda dan lebih tajam.

5.3. Implikasi

Bertolak dari simpulan di atas, peneliti menyajikan implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi penguatan budaya kerja guru di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yaitu budaya kerja guru yang positif menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kondisi budaya kerja yang ditandai dengan loyalitas, kedisiplinan, komitmen profesional, dan kepemimpinan guru berimplikasi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada penguatan budaya kerja yang profesional. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan budaya kerja guru perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan sekolah maupun pembinaan tenaga pendidik, karena memiliki dampak langsung terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran.

2. Implikasi penerapan model pembelajaran adaptif di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yaitu penerapan model pembelajaran adaptif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penyesuaian strategi, metode, media, dan asesmen berdasarkan karakteristik peserta didik menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang lebih fleksibel dan responsif. Hal ini berimplikasi pada perlunya penguatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi serta dukungan sekolah dalam penyediaan sumber dan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, keberhasilan pembelajaran adaptif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik menegaskan bahwa pendekatan yang berpusat pada peserta didik perlu dijadikan sebagai praktik utama dalam pembelajaran, karena berdampak langsung pada peningkatan capaian hasil belajar secara menyeluruh.
3. Implikasi upaya penguatan budaya kerja guru dan model pembelajaran adaptif di SMPN se-Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yaitu peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik memerlukan pendekatan yang holistik melalui integrasi antara budaya kerja guru yang profesional dan penerapan pembelajaran adaptif. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi individual guru, tetapi juga pada sistem kerja yang mendukung, seperti komitmen organisasi, kolaborasi, dan supervisi akademik yang berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan pengembangan kompetensi pedagogik menjadi elemen penting yang harus diperkuat secara simultan. Dengan demikian, lembaga pendidikan perlu

mengelola kedua aspek tersebut secara terpadu agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.